



PENINGKATAN PENGETAHUAN SETELAH PEMBERIAN EDUKASI PROTOKOL KESEHATAN DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 SERTA KAMPANYE MENYIKAT GIGI SECARA VIRTUAL

IGA Dewi Haryani ⁽¹⁾, Hervina ⁽²⁾, Dewa Made Wedagama ⁽³⁾, Dewi Farida
Nurlitasari⁽⁴⁾

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email dhewieharyani@unmas.ac.id⁽¹⁾, hervina.drg@unmas.ac.id⁽²⁾,
wedagama_fkg@unmas.ac.id⁽³⁾, dewifarida@unmas.ac.id⁽⁴⁾

ABSTRAK

Penyebaran Covid-19 mengalami peningkatan cukup besar salah satunya pada klaster asrama. Penyebaran pada klaster asrama ini terjadi karena penggunaan sarana dan prasarana secara bersama-sama. Penyebaran Covid-19 dapat dicegah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Pasraman Gurukula merupakan suatu komunitas sekolah untuk anak-anak yang tidak mampu, anak-anak terlantar maupun yang ditelantarkan yang mewajibkan anak-anak SMP dan SMA untuk tinggal di asrama. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberi edukasi mengenai Covid-19, transmisi dan pencegahannya serta cara menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga diharapkan dapat mencegah penularan Covid-19 pada klaster asrama. Pemberian edukasi dilakukan secara virtual melalui media “Zoom cloud meeting”. Hasil yang diperoleh adalah tingkat pengetahuan peserta sebelum edukasi dengan kategori baik sebesar 16,27% meningkat menjadi 93,02% dan dari kategori buruk sebesar 25,58% telah menurun menjadi 0%. Kesimpulan yang diperoleh adalah pemberian edukasi secara virtual dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Covid-19 serta kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: edukasi, protokol kesehatan, kesehatan gigi dan mulut, Covid-19

PENDAHULUAN

Wabah *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) pertama kali di temukan pada Desember 2019 di Wuhan China. Pada Bulan Maret 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai wabah pandemi. Covid-19 sampai Bulan April 2020 telah menginfeksi sekitar 2.725 orang dan 191.061 kematian (Lucaciu dkk., 2020). Beberapa ahli



epidemiologi dari Universitas Indonesia menyatakan bahwa salah satu klaster rawan penularan Covid-19 adalah asrama. Asrama merupakan suatu tempat dimana orang hidup secara bersama-sama dengan menggunakan fasilitas sehari-hari secara bersama-sama sehingga rawan terhadap penyebaran Covid-19. Kendati demikian, pencegahan penularan Covid-19 di asrama dapat dicegah dengan mematuhi semua protokol kesehatan oleh seluruh warga asrama (Kompas, 2020).

Pasraman Gurukula Bangli merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pasraman Gurukula Bangli merupakan organisasi sosial yang bergerak dibidang pelayanan pendidikan gratis bagi anak-anak yang tidak mampu secara ekonomi, anak-anak terlantar atau ditelantarkan. Pasraman ini berlokasi di ujung utara Kota Bangli, tepatnya di Kelurahan Kubu, Kecamatan Bangli Provinsi Bali. Pada pasraman Gurukula terdapat sekolah Pendidikan *play group*, TK, SD, SMP dan SMA. Sebagian besar anak-anak tinggal di asrama pasraman dengan bebas biaya Pendidikan, kesehatan, konsumsi, sarana belajar dan seragam sekolah. Untuk anak-anak SMP dan SMA diwajibkan tinggal di asrama tanpa dikenakan biaya apapun.

Upaya dalam menjaga kebersihan diri tidak luput dari menjaga dan merawat kebersihan gigi dan mulut. Perilaku dan kebiasaan seseorang untuk membersihkan gigi dengan cara yang baik dan benar, akan terhindar dari gigi berlubang ataupun penyakit gusi dan mulut. Interaksi antara dokter gigi dan pasien sangat rentan menularkan virus Covid-19. Hal ini disebabkan karena pasien harus membuka mulut untuk dilakukan perawatan, berkumur, serta jarak pemeriksaan tidak bisa kurang dari 1-meter agar dokter gigi bisa memeriksa kondisi gigi di dalam rongga mulut. Tindakan menunda ke dokter gigi dilakukan apabila tidak dalam kondisi darurat (Ersillia, 2020). Terlebih lagi Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PB PDGI) mengeluarkan surat edaran untuk para dokter gigi agar menunda segala bentuk tindakan perawatan gigi yang bersifat elektif, dan hanya melakukan perawatan untuk kasus-kasus kedokteran gigi darurat. Bahkan Sebagian besar dokter gigi memilih untuk menutup tempat prakteknya sejak bulan Maret, sehingga akan menyulitkan jika terjadi masalah gigi dan mulut selama masa pandemi Covid-19 ini (Hervina & Nasutianto, 2020) Hal ini membuat kita sebagai dokter gigi merasa perlu mengadakan penyuluhan tentang cara menjaga kebersihan gigi diikuti dengan cara menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar.

Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak di pasraman akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan upayaelihara diri. Selain itu, anak-anak di pasraman diharapkan dapat mengupayakan diri dalam usaha pencegahan penyakit gigi dan mulut. Penyampaian materi kepada sasaran selain harus sesuai dengan metode yang akan digunakan juga dipengaruhi oleh ada tidaknya alat bantu atau sarana media pendukung untuk penyampaian.

Pemilihan lokasi ini sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian adalah mengingat pasraman ini merupakan suatu komunitas yang terdapat anak-anak yang tinggal bersama di asrama dengan fasilitas yang sama dan digunakan secara bersama-sama serta ada anak-anak juga yang tinggal diluar yang melakukan kegiatan menggunakan fasilitas yang sama, maka dirasa perlu memberikan edukasi mengenai penyakit Covid-19, bagaimana transmisinya dan pencegahan penularannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit Covid-19, transmisi dan penyebarannya serta cara menjaga kesehatan gigi dan mulut di masa pandemic Covid-19 dengan menyikat gigi yang benar. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah mencegah timbulnya klaster baru penyebaran Covid-19 dikalangan asrama.

METODE

Pelaksanaan edukasi dilakukan pada tanggal 30 Desember 2020 secara virtual dengan menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* dimana melalui media ini peserta edukasi nantinya dapat langsung melakukan komunikasi tanya jawab secara interaktif kepada pemberi edukasi setelah pemaparan materi. Pemberi edukasi berada di lokasi terpisah dengan peserta, dan peserta menonton melalui layar lebar secara bersama-sama (gambar 1).



Gambar 1. Sarana yang digunakan dalam pemberian edukasi dengan menggunakan layar dan aplikasi *zoom cloud meeting*

Materi yang disampaikan terdiri dari dua topik antara lain “Mengenal Covid-19, Transmisi dan Pencegahan Penyebarannya” dan “Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masa Pandemi Covid-19”, kemudian dilanjutkan dengan kampanye menyikat gigi yang benar melalui simulasi dengan peragaan. Sebelum edukasi dimulai, peserta diberi kuesioner sebanyak 15 buah pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal sebelum dilakukan edukasi, kemudian pada akhir sesi diberikan kuesioner yang sama untuk melihat perubahan pengetahuan peserta mengenai penyakit Covid-19, transmisi atau penyebarannya, pencegahan penyebarannya dan mengenai pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di masa Pandemi Covid-19 ini. Perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh masing-masing peserta, dimana nilai tertinggi adalah 15 dan terendah adalah 0. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yaitu baik (11-15), sedang (6-10) dan buruk (0-5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan pada tahap persiapan. Kegiatan diawali dengan pengecekan pemakaian masker, pengecekan suhu tubuh, pengecekan kehadiran.

Pelaksanaan edukasi diikuti oleh 43 orang yang terdiri dari anak-anak smp, sma dan pengurus pasraman. Peserta mengikuti secara tertib dan mematuhi protokol kesehatan seperti mengatur jarak duduk dan menggunakan masker (gambar 2).





Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Dengan Menerapkan Protokol Kesehatan

Hasil penilaian terhadap pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan terhadap 43 orang peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai penyakit Covid-19, transmisi atau penyebarannya, pencegahan penyebarannya dan mengenai pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di masa Pandemi Covid-19 (tabel 1 dan tabel 2).

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi

| Tingkat Pengetahuan | n | Persentase (%) |
|---------------------|----|----------------|
| Baik | 7 | 16,27 |
| Sedang | 25 | 58,13 |
| Buruk | 11 | 25,58 |

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Setelah Pemberian Edukasi

| Tingkat Pengetahuan | n | Persentase (%) |
|---------------------|----|----------------|
| Baik | 30 | 93,02 |
| Sedang | 13 | 30,23 |
| Buruk | 0 | 0 |



Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan komunikator yaitu penyuluh dan komunikan yaitu peserta dalam suatu interaksi komunikasi dua arah. Keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan sangat ditentukan oleh hubungan yang dibangun antara komunikator dan sasarannya yaitu masyarakat, oleh karena itu komunikator harus melakukan penyesuaian dengan komunikan agar komunikasi berjalan dengan lancar (Kaddi, 2014). Hasil peningkatan pengetahuan yang diperoleh pada kegiatan ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Rofiki dkk., (2020) dimana terjadi peningkatan pengetahuan mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS) setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan PHBS serta deteksi gejala awal suatu penyakit pada warga Desa Kemantren (Imam Rofiki & Siti Roziah Ria Famuji, 2020).

Gejala Covid 19 dibedakan menjadi sakit ringan, sakit sedang, sakit parah dan sakit kritis. Gejala muncul secara bertahap dan paling sering bersifat ringan. Pada beberapa orang bahkan tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala Covid 19 yang umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Pada beberapa kasus dapat timbul gejala nyeri dan sakit pada tubuh, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauran serta ruam kulit (Susilo et al., 2020).

Pasien dengan gejala ringan akan sembuh dalam waktu 1 minggu, sedangkan kasus berat dapat mengalami *Acute respiratory Distress Syndrome (ARDS)*, sepsis dan kegagalan multi organ seperti gagal ginjal dan jantung akut hingga berakibat kematian. Orang yang beresiko mengalami kasus keparahan adalah orang lanjut usia dan orang dengan kondisi komorbid yaitu orang dengan penyakit tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru, diabetes dan kanker (Susilo et al., 2020). Penyebaran SARS-CoV2 ini dari manusia ke manusia melalui dua jalur transmisi yaitu melalui aerosol dan droplet pada saat batuk, bersin maupun berbicara. Masa inkubasi virus ini selama 1-14 hari dan paling sering ditemui 3-7 hari (Lucaciu et al., 2020).

Kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam kesehatan secara sistemik. Bakteri patogen rongga mulut dan produknya seperti antigen dan endotoksin dapat ikut masuk bersama aliran darah ataupun saluran pernapasan yang dapat memicu penyakit imunokompromis seperti diabetes melitus, penyakit jantung dan pernafasan (Azevedo dkk, 2020). Menjaga kondisi gigi dan mulut tetap sehat di masa pandemi COVID-19 ini sangatlah penting karena kondisi sistemik yang buruk dan penyakit komorbid merupakan faktor resiko tertularnya COVID-19 (Botros et al., 2020; Sampson et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan anak-anak asrama diharapkan dapat mengubah perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan dan penerapan PHBS sehingga dapat turut membantu dalam mencegah penyebaran Covid-19 khususnya dari kluster asrama. Berdasarkan penelitian oleh Saputra dkk., (2020), menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 pada mahasiswa yang tinggal di asrama terhadap kepatuhan program *lockdown* (Saputra & Simbolon, 2020).



Pengetahuan merupakan domain penting terhadap terbentuknya perilaku suatu individu. Pengetahuan dapat diperoleh atas rasa ingin tahu terhadap suatu hal melalui proses sensoris terutama pada mata dan telinga terhadap obyek tertentu (Donsu, 2017).

Pengetahuan yang sangat penting diketahui khususnya di masa pandemi Covid-19 ini antara lain mengenai virus penyebab penyakit Covid-19, gejala klinis, bagaimana transmisinya dan pencegahan penularannya (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2013). Namun tidak kalah pentingnya adalah bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut selama masa pandemi Covid-19. Sebelum dilakukan edukasi, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan sedang mengenai pengaruh kesehatan gigi dan mulut terhadap pencegahan Covid-19. Kesehatan gigi dan mulut memiliki korelasi dengan kesehatan secara sistemik. Bakteri patogen dan produknya dalam rongga mulut maupun pada gigi yang mengalami infeksi dapat ikut masuk bersama aliran darah ataupun saluran pernafasan yang dapat memicu penyakit imunokompromis seperti penyakit jantung, dan diabetes melitus (Lindoni Azevedo et al., 2020). Menjaga kondisi gigi dan rongga mulut agar tetap sehat di masa pandemi ini sangatlah penting karena penyakit komorbid dan kondisi sistemik yang buruk merupakan faktor resiko dalam penularan Covid-19 (Sampson et al., 2020). Kurangnya pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut akan berpengaruh pada perilaku kesehatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan gigi dan mulut sangat erat kaitannya dengan perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjaga Kesehatan tersebut (Budiharto, 2010).

Sebelum dilakukan edukasi, peserta tidak sepenuhnya mengetahui dan memahami gejala-gejala Covid-19. Sebagian besar hanya tahu gejala Covid-19 yang bersifat berat hingga kritis. Gejala Covid-19 ada yang ringan, sedang, parah hingga kritis. Bahkan ada yang tanpa gejala sama sekali dan tetap merasa sehat. Gejala yang paling sering adalah gejala ringan yang akan sembuh dalam waktu 1 minggu sedangkan yang parah dapat mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Gejala Covid-19 yang umum dijumpai adalah rasa Lelah, demam disertai batuk kering. Pada beberapa kasus dapat timbul gejala nyeri dan sakit pada tubuh, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera pembau dan perasa serta timbul ruam pada kulit (Bains & Bains, 2020; Susilo et al., 2020). Sangat penting mengetahui gejala-gejala yang mungkin dapat timbul pada kasus Covid-19 sehingga mengetahui dapat kemungkinan diri terinfeksi secara dini dan dapat melakukan isolasi mandiri sehingga dapat mencegah penularan penyakit Covid-19 ini kepada orang lain.

Pengetahuan mengenai transmisi ataupun cara penyebaran Covid-19 sangat penting untuk diketahui agar masyarakat menjadi mengerti dan dapat melakukan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19. SARS-Cov2 yang merupakan virus penyebab dari Covid-19 ini dapat menyebar melalui 2 jalur transmisi



yaitu aerosol dan droplet (percikan air liur) pada saat batuk, berbicara, dan bersin. Virus ini memiliki masa inkubasi selama 1-14 hari dan sering juga ditemukan 3-7 hari (Lucaci et al., 2020). Dengan bertambahnya pengetahuan mengenai masa inkubasi SARS-Cov 2 ini diharapkan nantinya apabila peserta merasa kontak dengan penderita terkonfirmasi Covid-19 maka dapat secara mandiri melakukan isolasi selama minimal 14 hari agar tidak menyebarkan Kembali kepada orang lain. Selain itu dengan mengetahui transmisi dan cara penyebaran virus ini, maka diharapkan peserta dapat menerapkan protokol kesehatan seperti, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kontak fisik dan menghindari kerumunan. Peserta diharapkan menerapkan etika batuk, cara cuci tangan yang benar.

SIMPULAN

Pemberian edukasi secara virtual dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyakit Covid-19, transmisi dan pencegahannya, protokol kesehatan dan tindakan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi Covid-19. Adanya dukungan media teknologi seperti Zoom dan Google Form memungkinkan dilakukannya penyuluhan dan cara menyikat gigi secara online selama masa pandemi Covid19. Oleh karena itu, edukasi dan demonstrasi kebersihan gigi dan mulut dilakukan dengan lancar. Pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak di pasraman tentang kesehatan gigi dan diharapkan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada PT Unilever sebagai pemberi dana pengabdian, Anak-anak Pasraman Gurukula Bangli dan pengurus Pasraman Gurukula Bangli sebagai peserta, tim yang ikut tergabung dalam pelaksanaan dari perencanaan hingga berlangsungnya acara yang sudah memberikan waktu dan kesempatan kepada kami untuk melakukan salah satu Tridarma di Perguruan

DAFTAR RUJUKAN

- Bains, V., & Bains, R. (2020). Is oral hygiene as important as hand hygiene during COVID-19 pandemic? *Asian Journal of Oral Health and Allied Sciences*, 10, 5. https://doi.org/10.25259/AJOHAS_8_2020
- Botros, N., Iyer, P., & Ojcius, D. M. (2020). Is there an association between oral health and severity of COVID-19 complications? *Biomedical Journal*, 43(4), 325–327. <https://doi.org/10.1016/j.bj.2020.05.016>



- Budiharto. (2010). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Ersillia, M. (2020). Dental Emergency Dan Dental Urgent Care Pada Masa Pandemi Covid-19. *Buletin Hatpen*.
- Hervina, H., & Nasutianto, H. (2020). No Title. *Perubahan Manajemen Pasien dan Pemilihan Tindakan Kedokteran Gigi di Masa Pandemi Covid-19*, 170–174.
- Imam Rofiki, & Siti Roziyah Ria Famuji. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628–634. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992>
- Kaddi, S. M. (2014). Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabuoaten Bone. *Jurnal Academica*, 06(01), 1178–1185.
- Kompas. (2020). Ahli Epidemiologi: Asrama Rawan Jadi Klaster Baru Covid-19. *Ahli Epidemiologi: Asrama Rawan Jadi Klaster Baru Covid-19*.
- Lindoni Azevedo, C., Michel Crosato, E., Henriques, I. da C., & Gomes Henriques, P. S. (2020). Oral health and covid19. *Research and Review Insights*, 4(1). <https://doi.org/10.15761/rri.1000157>
- Lucaciu, O., Tarczali, D., & Petrescu, N. (2020). Oral healthcare during the COVID-19 pandemic. *Journal of Dental Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.jds.2020.04.012>
- Sampson, V., Kamona, N., & Sampson, A. (2020). Could there be a link between oral hygiene and the severity of SARS-CoV-2 infections? *British Dental Journal*, 228(12), 971–975. <https://doi.org/10.1038/s41415-020-1747-8>
- Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Jurnal*, 4(No. 2), 1–7.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>



Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>